

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertepatan dengan makin pesat dan tinggi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap manusia di dunia, dan makin kompleksnya masalah-masalah dalam kehidupan manusia. Hal ini menyebabkan banyaknya berbagai macam kesukaran yang dialami oleh para santri dalam penentuan dan perkembangan kehidupannya.

Termasuk penyebaran budaya-budaya yang dapat menjangkau seluruh ruang di dunia ini dengan sangat mudah. Hal ini karena kemajuan dalam bidang ilmu teknologi informasi. Oleh sebab itu, waktu dan jarak tidak menjadi suatu permasalahan dunia begitu terasa cepat. Masa dunia ini bisa disebut era globalisasi.

Era globalisasi ini, pertukaran budaya sangat mudah terjadi, baik secara utuh atau selektif. Akibatnya berbenturan dengan nilai-nilai yang bersifat jahat tidak dapat dihindarkan. Terutama pendidikan keagamaan berperan sangat penting dalam seleksi setiap budaya yang masuk. Yang mana yang merusak moral bangsa dan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

Di negara Indonesia, rakyatnya dikenal religius dan sangat menjwai dalam beragama, berbangsa dan bernegara walaupun bukan negara yang berdasar agama. Akan tetapi, saat ini telah terjadi dua poros pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan umum yang mengedepankan pengembangan daya akal dan pendidikan

agama yang mengutamakan daya hati nurani atau mendekati diri kepada yang maha Kuasa.

Saat ini yang lebih di prioritaskan di Indonesia adalah peningkatan daya akal dengan pengetahuan umum melalui lembaga-lembaga pendidikan umum. Sedangkan peningkatan pendidikan agama kurang mendapat prioritas. Maka pada hal itu, pondok pesantren menjadi satu lembaga penting untuk menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang bisa dilaksanakan di lingkungan masyarakat..

Pesantren sebagai pusat pendidikan agama yang sangat penting peranannya di era sekarang ini. Arus perkembangan zaman yang melaju cepat memungkinkan kita terjebak pada budaya sekuler, hal ini karena proses penyebaran informasi dan budaya yang bebas dan dapat dengan mudah menjangkau setiap daerah didunia ini. Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat sosial merupakan individu yang memiliki potensi dan semangat, juga merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat dan bangsa Indonesia. Dimana masa yang akan datang bangsa dan negara teletak dipundak dan tanggung jawab remaja ini.

Memiliki sikap positif yang sesuai dengan anjuran agama merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap individu. Terutama pada usia remaja, umumnya kondisi jiwa seseorang masih sangat labil dan belum mempunyai pedoman yang kuat. Masa remaja adalah masa dimana bergejolaknya berbagai macam perasaan yang sering bertentangan satu sama lain. Pada remaja, sering muncul gejala-gejala yang ekstrim, dan ini terjadi di hampir seluruh remaja. Hal ini biasa, sebab pada usia ini mereka memiliki kekuatan berlebih. Yang mengakibatkan mereka suka ramai, berkelahi, lincah dan berani. Terlebih lagi

didukung suasana kejiwaan mereka yang belum stabil, bila tidak dibimbing dengan benar maka akan sangat mudah terpengaruh setiap budaya atau apa saja yang datang pada mereka.

Bimbingan keagamaan di pesantren pada umumnya dilakukan lewat pengajaran kitab-kitab klasik, kegiatan santri dan berbagai macam aturan yang ada di dunia pesantren. Bimbingan keagamaan merupakan segala aktivitas yang dilakukan yang dilakukan oleh seorang untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang menghadapi kesulitan-kesulitan rohaniyan dalam kehidupan di lingkungannya supaya orang tersebut mampu menyelesaikan sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT.

Bimbingan Keagamaan di pesantren terbagi ke dalam dua macam yaitu bimbingan keagamaan *direc* (langsung) dan bimbingan keagamaan *indirec*. Bimbingan *direc* (langsung) adalah bimbingan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung. Di dalam bimbingan keagamaan *direc* ada dua macam yaitu : (1) metode individual, contohnya percakapan pribadi; (2) metode kelompok, contohnya diskusi kelompok, karya wisata dan ceramah. Sedangkan bimbingan keagamaan *indirec* merupakan bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Bimbingan keagamaan *indirec* dilaksanakan secara individual, kelompok bahkan massal. Contohnya papan bimbingan, poster, tata tertib dan kegiatan-kegiatan santri.

Bimbingan keagamaan *indirec* menjadi sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Khususnya untuk para santri yang memiliki sikap yang di pandang baik di lingkungan masyarakat, meskipun tidak sedikit santri yang memiliki sikap yang

kurang baik. Bimbingan keagamaan berperan agar dapat merubah sikap santri yang kurang baik menjadi baik dan sikap yang baik menjadi lebih baik.

Meskipun memiliki latar belakang yang di pandang baik, sebagai manusia yang memiliki akal untuk berpikir, santri layak juga untuk mendapatkan bimbingan agama. Manusia jelas memilikiderajat yang lebih tinggi dibandingkanhewan ataupun makhluk lainnya, Perbedaannya terletak pada akal. Jelas setiap manusia membutuhkan bimbingan keagamaan supaya menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Disinilah pentingnya bimbingan keagamaan *indirec* untuk menumbuhkansikap dan memperkuat sikap segala potensi yang ada dalam diri para Santri dapat berkembang dan diarahkan kearah yang positif.

Sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau sesuatu dan sikap merupakan persatuan tiga komponen yaitu *kognisi* (pengenalan), *feeling* (perasaan) dan *action tendency* (kecenderungan untuk bertindak. Maka dari tiga komponen ini akan menghasilkan suatu sikap yaitu sikap positif atau negatif.

Sikap dapat bersifat positif dan negatif. Sikap positif lebih ke dalam memunculkan kecenderungan untuk membenci, menjauhi, dan tidak menyukai keberadaan suatu objek. Sedangkan sikap positif memunculkan kecenderungan seorang untuk menyukai, mendekati, menerima dan mengharap objek tersebut untuk ada.

Dalam lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, para santri dididik ilmu-ilmu keagamaan untuk membentuk sikap mereka dengan keimanan untuk

melaksanakan hal-hal yang baik. Seperti shalat berjamaah di awal waktu, menghafal Al-Qur'an dan masih banyak kegiatan lainnya. Banyak juga peraturan yang mengikat mereka supaya mendidik mereka untuk selalu disiplin, patuh dan taat serta berkelakuan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Maka bimbingan keagamaan *indirec* merupakan sesuatu hal yang penting, tujuannya supaya santri mampu untuk menentukan atau menumbuhkan sikap positif sehingga dalam pelaksanaan belajar-mengajar dan kegiatan di pesantren berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Upaya tersebut harus dilakukan sebagai suatu komponen bimbingan yang menunjang satu sama lain yaitu materi, metode, media dan evaluasi. Berkenaan dengan hal itu, sesuatu yang dihasilkan nanti dapat mempunyai pribadi yang utuh yaitu pribadi yang memiliki sikap-sikap yang dibutuhkan di masyarakat, maka sudah menjadi keharusan bimbingan keagamaan *indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri.

Setelah penjelasan diatas, jelaslah bahwa suatu tugas institusi pendidikan termasuk dalam hal ini lembaga pondok pesantren, untuk membimbing dan membantu menyelesaikan masalah yang terdapat pada para anak didik atau pada santrinya sehingga akan muncul sikap positif pada diri santri, dibandingkan sikap negatif yang bisa membuat kehidupan tidak tentram.

Para santri di pondok pesantren sebagian besar adalah generasi muda atau remaja yang membutuhkan perhatian yang serius. Karena pada masa remaja ini, mereka memiliki sifat-sifat khas, masa penuh gejolak dengan berbagai perasaan yang kadang-kadang satu sama lain bertentangan sehingga membuat remaja merasa terombang- ambing antara berbagaimacam perasaan tersebut.

Para santri dengan bimbingan keagamaan *indirec* dilatih untuk memiliki ketajaman pikiran dan daya analisisnya di dalam memahami dan menjawab berbagai macam masalah yang kini tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, dengan menentukan dan menumbuhkan sikap positif pada pribadi setiap santri. tentunya tanpa meninggalkan pelajaran dari setiap sisi positif maupun negatifnya.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti, yaitu :

1. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan keagamaan *indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri di pondok pesantren Al-murabby MAN 1 kota Bandung ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan *indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri di pondok pesantren Al-murabby MAN 1 kota Bandung?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan *indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri di pondok pesantren Al-murabby MAN 1 kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan keagamaan *indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri di pondok pesantren Al-murabby MAN 1 kota Bandung.

2. Untuk gambaran sikap positif santri di pondok pesantren Al-murabby MAN 1 kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan keagamaan *Indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri di pondok pesantren Al-murabby MAN 1 kota Bandung?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini akan dapat menumbuhkan dan memberikan sumbangan keilmuan bimbingan konseling islam (ke-BKlan) terutama dalam bimbingan keagamaan *Indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini bagi pihak berwenang di Pondok Pesantren Al-Murabby MAN 1 Kota Bandung, dapat menjadi acuan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan *Indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri.

E. Landasan Pemikiran

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan pemikiran yang mendalam berdasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, beserta uraian teori yang dianggap relevan dan akan menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian. Uraian penelitian pada bagian ini terdiri dari :

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Fajriah Septiani (2015) prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

“Efektivitas Metode Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Remaja” di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor. Dalam skripsi tersebut peneliti menyatakan bahwa ada berbagai macam metode dalam bimbingan keagamaan seperti metode ceramah, metode kisah, metode keteladanan dan metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk bisa membina akhlak remaja untuk bisa melakukan sikap remaja tersebut untuk bisa menjadi lebih baik.

- b. Ulfatur Rohmah (2014) Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang “Bimbingan Keagamaan Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosil Al-Hadi Mijem Semarang melalui Kajian kitab Ta’lim Al-Muta’alim”. Dalam skripsi ini peneliti menyatakan bahwa bimbingan keagamaan yang diadakan oleh bidang akhlak ini didasarkan kajian kitab Ta’lim Al-Muta’alim. Dimana dalam kitab tersebut menjelaskan berbagai macam sikap yang harus dilakukan oleh seorang santri dalam berbagai macam kegiatan di pesantren.

Maka letak penelitian “Bimbingan keagamaan *indirect* untuk menumbuhkan sikap positif santri” (penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Murabby MAN 1 Kota Bandung)”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Memperlihatkan adanya perbedaan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Jika pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan berbagai macam metode bimbingan keagamaan untuk

menumbuhkembangkan sikap positif santri. sedangkan di dalam penelitian ini lebih dispesifikan metode bimbingan keagamaan menggunakan bimbingan keagamaan *Indirec* untuk menumbuhkembangkan sikap positif santri.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan adalah tata cara pemberian bantuan terhadap individu dan kelompok secara berkelanjutan dan tersusun oleh guru pembimbing agar individu dan kelompok menjadi pribadi yang lebih baik. Bimbingan keagamaan merupakan seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang dalam rangka memberikan pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan-kesulitan baik rohani maupun jasmani dalam lingkungan masyarakat supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri akibat dari timbulnya kesadaran diri terhadap kekuasaan Allah SWT sehingga timbul pada dirinya suatu anggapan kebahagiaan dan ketenangan di dalam kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang.

Bimbingan keagamaan ini dilakukan agar individu mampu di dalam kehidupannya selaras dengan ketentuan-ketentuan agama yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an sehingga mampu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan kata lain bimbingan keagamaan adalah proses yang dilakukan untuk membantu seseorang supaya: (1) mampu untuk memahami segala ketentuan dan petunjuk tentang kehidupan dalam beragama (2) menghayati secara mendalam ketentuan dan petunjuk tersebut (3) ingin dan bias menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar sehingga mampu bersikap dengan baik di lingkungan masyarakat.

Bimbingan Keagamaan terbagi ke dalam dua macam yaitu bimbingan keagamaan *direc* (langsung) dan bimbingan keagamaan *indirec*. Bimbingan *direc* (langsung) adalah bimbingan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung. Di dalam bimbingan keagamaan *direc* ada dua macam yaitu : (1) metode individual, contohnya percakapan pribadi; (2) metode kelompok, contohnya diskusi kelompok, karya wisata dan ceramah. Sedangkan bimbingan keagamaan *indirec* merupakan bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Bimbingan keagamaan *indirec* dilaksanakan secara individual, kelompok bahkan massal. Contohnya papan bimbingan, poster, tata tertib dan kegiatan-kegiatan santri.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dan tempat pembinaan santri, dalam melakukan berbagai aktivitasnya dalam membekali anak didiknya dengan pengetahuan agama melalui pengajian-pengajian, keterampilan-keterampilan keagamaan, dan aktivitas lainnya yang tidak menyimpang dari agama tujuannya untuk menumbuhkan sikap positif bagi santri.

Sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau sesuatu dan sikap merupakan persatuan tiga komponen yaitu *kognisi* (pengenalan), *feeling* (perasaan) dan *action tendency* (kecenderungan untuk bertindak). Maka dari tiga komponen ini akan menghasilkan suatu sikap yaitu sikap positif atau negatif.

Salah satu upaya yang dilakukan pondok pesantren al-murabby MAN 1 kota Bandung dalam melakukan bimbingankeagamaan *indirec* seperti : pemasangan

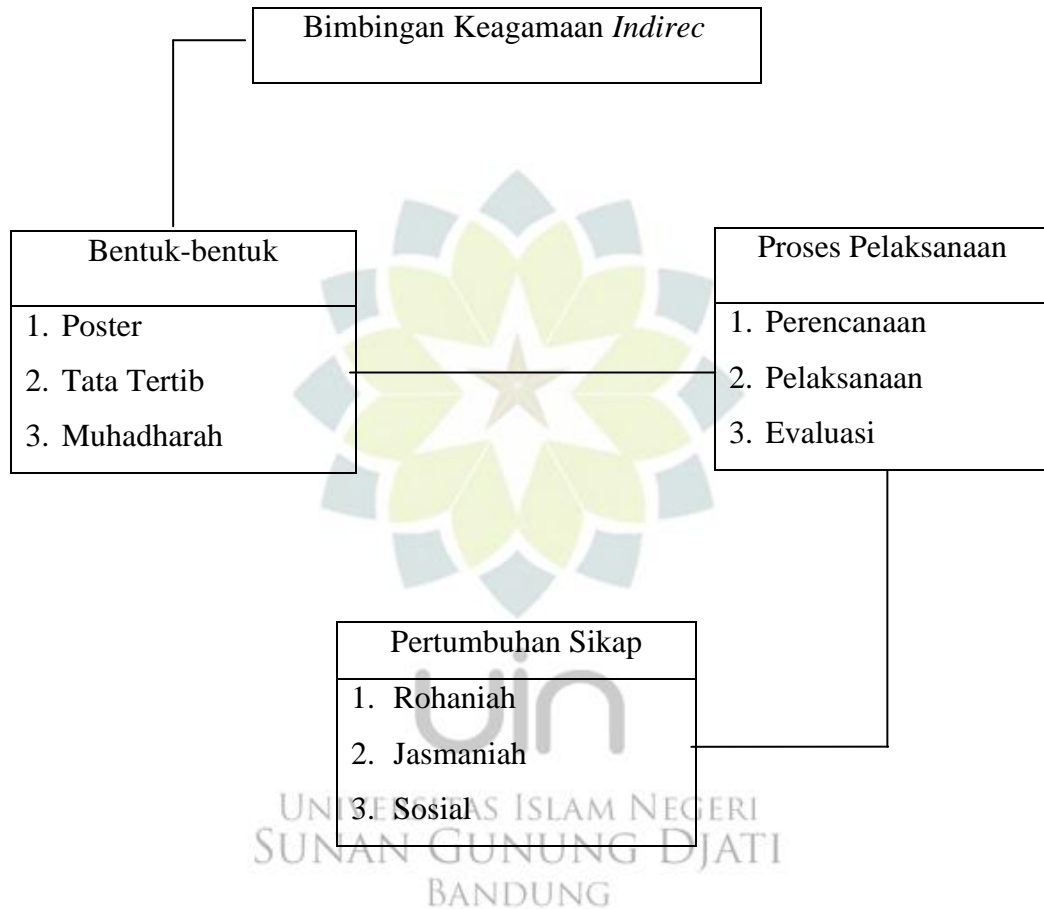
poster, papan pengumuman, membiasakan kepada seluruh santri untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah, menghafal al-qur'an setelah melaksanakan shalat, subuh serta penerapan-penerapan akhlak yang baik yang dicontohkan oleh Rasulullah terhadap para santri. Dengan adanya proses bimbingan keagamaan seperti ini. Diharapkan para santri mampu untuk menumbuhkan sikap yang kurang baik menjadi baik.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di pondok pesantren al-murabby MAN 1 kota Bandung untuk menumbuhkan sikap positif santri yaitu menggunakan bimbingan *indirec*, materi yang digunakan adalah poster, tata tertib dan kegiatan santri yaitu muhadharatujuannya untuk menumbuhkansikap positif, media yang digunakan adalah ruangan keagamaan, masjid dan asrama yang mendukung untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan, dan adanya buku kepribadian santri untuk mengetahui perkembangan santri baik itu dari segi pembelajaran ataupun tingkah laku, tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan keagamaan *indirec* untuk menumbuhkansikap positif santri adalah untuk bisa merubah secara perlahan sikap santri yang kurang baik menjadi lebih baik dengan menggunakan poster, tata tertib dan kegiatan santri muhadharah. Pembimbing di pesantren yaitu staf guru yang ditugaskan melaksanakan bimbingan keagamaan seperti pengasuh pondok pesantren, wali kelas atau ustad dan pembimbing kamar, dan klien yaitu santri di pondok pesantren al-murabby MAN 1 kota Bandung.

3. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dari masalah-masalah yang akan diteliti. Maka kerangka konsep penelitian ini yaitu :

Tabel 1 tentang kerangka konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

Beikut peneliti memaparkan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup kegiatan penentuan:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al-murabby MAN 1 kota Bandung yang beralamat di Jl. H. Alpi No. 40, Cijerah, Kota Bandung. Dengan beberapa alasan yaitu pertama secara akademis, pesantren ini memiliki

permasalahan yang menarik untuk diteliti serta data-data yang diperlukan bisa didapatkan dengan mudah. Kedua, secara praktis, lokasi tempat penelitian tersebut sangat dekat dengan lokasi peneliti saat ini karena peneliti menjadi bagian dari pekerja di MAN 1 kota Bandung, serta adanya kedekatan dengan salah satu staf pegawai atau ustad di lokasi tersebut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif dari suatu yang diteliti. Maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk pendekatannya yaitu menggunakan pendekatan interpretif karena paradigma ini salah satunya dibentuk oleh fenomenologi atau fenomena sosial yang ada di masyarakat dan sangat sesuai dengan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu dibentuk juga oleh hermeneutika yaitu objek dari ilmu sosial yang muncul dalam percakapan merupakan bahasa, dan interaksi simbolik yaitu merespons makna ketika satu sama lain saling berinteraksi, dalam hal ini yaitu peneliti dan objek yang akan diteliti.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Sehingga metode ini sesuai untuk peneliti ambil dalam pelaksanaan penelitian.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data ini erat hubungannya dengan bimbingan keagamaan *indirec* yang dilakukan di pondok pesantren al-murabby MAN 1 kota Bandung. Adapun data lainnya berupa ulasan, pandangan, dan komentar mengenai bimbingan keagamaan *indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri dari hasil wawancara.

Adapun jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang upaya yang dilakukan di pondok pesantren al-murabby MAN 1 kota Bandung dalam bimbingan keagamaan *Indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri.
- 2) Data tentang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan *indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri di pondok pesantren al-murabby MAN 1 kota Bandung.
- 3) Data tentang hasil yang dicapai oleh pembimbing pondok pesantren dalam melakukan bimbingan keagamaan *Indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri.

b. Sumber Data

- 1) Sumber Data Primer

Data primer ini yaitu Kepala pondok pesantren al-murabby MAN 1 kota Bandung, Guru/ustad, dan para santri di pondok pesantren al-murabby MAN 1 kota Bandung. Karena menurut peneliti, subjek ini mempunyai pengetahuan yang banyak mengenai proses bimbingan keagamaan *Indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang sudah tersedia berupa dokumen dari pihak pesantren, sumber-sumber literatur, buku, majalah ilmiah, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Penentuan Informan atau unit penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaksana yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat secara langsung dalam fokus penelitian. Sehingga informan dalam penelitian ini langsung terjun ke lapangan dan juga sebagai pelaksana yaitu Pembimbing keagamaan, Ustad/ustadzah, Pengurus santri dan para santri itu sendiri. Sedangkan unit analisis atau satuan objek yang sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu terfokus pada bimbingan keagamaan *indirec*, dan pertumbuhan sikap positif santri.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan melihat beberapa santri yang memperhatikan atau melaksanakan bimbingan keagamaan *indirec*, dari

sekitar 89 santri, ada kurang lebih 30 santri yang memperhatikan dan dijadikan sebagai informan untuk data di dalam penelitian.

Beberapa informan yang telah disebutkan di atas dijadikan sumber data dalam penelitian ini, karena didasarkan pada penguasaan permasalahan, memiliki data, berpengalaman, serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data . Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis pelaksanaan bimbingan keagamaan *indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada kepala pondok pesantren al-murabby, ustad yang bertugas di lingkungan pondok pesantren al-murabby MAN 1 kota Bandung yang biasa melakukan bimbingan keagamaan *indirec* untuk menumbuhkan sikap positif santri, Serta kepada para santri untuk mengetahui pandangan mereka mengenai menumbuhkan sikap positif setelah menerima bimbingan keagamaan *indirec*.

c. Dokumentasi

Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mencari data-data yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan *indirec* untuk

menumbuhkan sikap positif santri yang berupa catatan, buku, surat kabar, dokumen pribadi, dan foto.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan oleh peneliti karena teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi sangat tepat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

7. Teknik penentuan keabsahan data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sehingga data yang di dapatkan menjadi kredibel atau dapat dipercaya.

8. Teknik analisis data

Setelah berhasil memperoleh data-data yang diperlukan, maka harus ada analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini. Maka analisis data dalam penelitian ini yaitu :

a. Mengumpulkan data

Data yang disusun dan dikelompokkan dalam satuan –satuan direduksi dengan keperluan dan memberikan kode terhadap data-data yang diperoleh.

b. Kategorisasi Data

Klasifikasi data yang diperoleh baik dari data primer berupa wawancara dari kepada pembimbing, guru pondok pesantren, dan para santri pondok

pesantren Al-murabby. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi serta referensi sebagai bahan data yang bersifat teoritis sehingga dengan klasifikasi tersebut peneliti dapat membagi data secara otentik dan akurat.

c. Analisis data

Setelah mengklasifikasikan data, maka data tersebut di analisa untuk diungkapkan dalam penelitian dan dihubungkan dengan konsep dan realita yang ada di lingkungan pondok pesantren al-murabby MAN 1 kota Bandung.

d. Penafsiran data

Penafsiran data yang telah diklasifikasikan berdasarkan kerangka pemikiran, yaitu tentang bimbingan keagamaan Indirec untuk menumbuhkembangkan positif santri.

